

UPAYA GURU AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 28, 29, DAN 30 BAGI SISWA KELAS V SDIT QATRUNNADA CIOMAS BOGOR

Haji Aziz S. Koli, M. Sarbini, Ali Maulida

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor

azizkolehafsin@gmail.com

sarbini@staialhidayahbogor.ac.id

alimaulida77@gmail.com

ABSTRACT

The results of this study are as follows: Peratam, the condition of memorizing Al-Qur'an for fifth grade students at SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor has been going well. Second, the efforts of Al-Qur'an teachers in improving the memorization of Al-Qur'an, including the talaqqi method, the teacher reads and students follow it so that the students' reading is in accordance with the laws of reading Al-Quran and to improve students' reading. Third, the supporting factors for students memorizing the Qur'an include good morals so that students are motivated to memorize the Qur'an, a comfortable and cool environment, earnest in memorizing, have high hopes, especially in memorizing the Koran. Fourth, the inhibiting factors, namely the frequent change of Al-Qur'an manuscripts used in memorizing, too much use of electronic media to the limit, and too much joking among friends. Fifth, the solution taken by the Al-Qur'an Sadalah teacher instills good morals so that students have so that they are motivated to memorize the Al-Qur'an.

Keywords: *teacher, the Koran, memorization, student*

ABSTRAK

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *Peratam*, kondisi hafalan Al-Qur'an bagi siswa kelas V di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor telah berjalan dengan baik. *Kedua*, upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, diantaranya dengan metode talaqqi guru membaca dan siswa mengikutinya agar bacaan murid sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an dan untuk memperbaiki bacaan siswa. *Ketiga*, adapun faktor yang mendukung bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah akhlak yang baik sehingga para siswa terpacu dalam menghafal Al-Qur'an, lingkungan yang nyaman dan sejuk, bersungguh-sungguh dalam menghafal, punya harapan yang tinggi, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. *Keempat*, faktor yang menghambat, yaitu sering bergantinya mushaf Al-Qur'an yang digunakan dalam menghafal, terlalu banyak penggunaan media elektronik sampai melampaui batas, serta terlalu banyaknya bergurau sesama teman. *Kelima*, solusi yang diambil oleh guru Al-Qur'an Sadalah menanamkan akhlak baik agar dimiliki para siswa sehingga terpacu dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: *guru, alquran, hafalan, siswa*

A. PENDAHULUAN

Guru Al-Qur'an adalah seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan biasa saja, akan tetapi Al-Qur'an merupakan bacaan yang mengandung petunjuk-petunjuk dan membimbing manusia agar berhubungan baik dengan sang pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya, serta untuk direnungkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rahedra Maya, 2014). Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. Sebagaimana Daradjat berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islami, beriman, bertaqwa dan meyakinkannya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun (Manna. Al-Qoththan, 2016). Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan bernilai ibadah.

Mushaf Al-Qiblat (2015) mengungkapkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia, sebagaimana Allah S.W.T. berfirman :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي
لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus.(Q.S Al Isra: 9).

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ
أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Sesungguhnya Allah mengangkat derajat seseorang dengan kitab ini (Alquran) dan merendahkan yang lain dengan kitab ini. (HR. Muslim no. 817, dari 'Umar bin Al Khattab) (Abdul Aziz, 2018).

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah seorang mu'min yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan belakangan ini yang sedang dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan. Dari tingkat SD, SMP,

SMA sampai Perguruan Tinggi mencoba menggali dan mempelajari serta menghafalkan Al-Qur'an sebagai acuan atau materi pendidikan Islam.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu keutamaan yang sangat besar dapat mengangkat derajat seseorang dan Al-Qur'an juga dapat memperbaiki kedudukannya seseorang jika mengamalkannya. Dan tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, lalu mengamalkannya, diwaktu malam dan siang, maka ia akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat kelak.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Konsep Guru

Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap peserta didik dalam proses pendidikan. Guru memegang peranan penting setelah orangtua dan keluarga di rumah. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama yang berperan penting dalam proses belajar, mengajar, dan melatih peserta didik agar mencapai kedewasaan.

Sebagaimana Ramayulis berpendapat bahwa “guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang berakhlak. Setelah proses pendidikan sekolah usai, maka diharapkan peserta didik mampu hidup dan mengembangkan dirinya di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang telah di ajari.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut

untuk menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Usaha untuk menciptakan guru yang profesional, pemerintah telah membuat aturan persyaratan untuk menjadi guru. Dalam pasal 8 Undang Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Terlebih lagi ketika mendapati pemberitaan bahwasanya para peserta didik menjadi pelaku berbagai pelanggaran moral dan hukum (Ali Maulida, 2017). Fungsi pertama karakter siswa adalah sebagai tujuan dalam proses pendidikan itu sendiri (Ade Wahidin, 2017).

2. Pelajaran Al-Qur'an

Dalam hal ini yang paling utama dari pelajaran Al-Qur'an ialah perubahan karakter pada peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, dan tenaga pendidik yang profesional sehingga tercapainya tujuan pendidikan, termasuk dalam pelajaran Al-Qur'an (Sadiah, Rahendra Maya & Unang Wahidin, 2018).

Al-Qur'an bukan sekedar bacaan biasa, akan tetapi Al-Qur'an ialah bacaan yang mengandung petunjuk-petunjuk yang membimbing manusia ke jalan yang benar, agar berhubungan baik dengan sang pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya (Soeparno Junaidi Purwanto, 2012).

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad di "Gua Hira" adalah surat yang didalamnya berisi perintah membaca atau mencari ilmu.

Perintah itu terdapat dalam surat (Q.S.Al-'Alaq ayat 1-5), yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5). (Q.S.Al-'Alaq ayat 1-5)" (Mushaf Al-Qiblat. (2015).

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran merupakan suatu cara menyajikan, mengurai,

memberikan contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Martinis Yamin, 2013). Dari pendapat di atas metode pembelajaran Al-Qur'an ialah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

4. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Banyak sekali metode pelajaran Al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah sampai dengan tadabbur isi Al-Qur'an itu sendiri. Di Indonesia terdapat beberapa metode yang digunakan untuk pelajaran Al-Qur'an di antaranya:

- a. Metode Asy-Syafi'I Iqra' (Abu Ya'la Kurnaedi, 2010).
- b. Metode Ummi
- c. Metode Al-Baghdadiyah

5. Ruang Lingkup Pelajaran Al-Qur'an

Permenag no. 20 tahun 2008, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman

seederhana tentang arti dan makna kandungannya.

- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits – hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri – ciri orang munafik dan amal shalih (Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, 2012).

6. Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki banyak Keistimewaan kitab suci yang kita memahaminya, insya Allah akan banyak sekali manfaatnya dan memiliki keutamaan tersendiri jika kita menghafalnya.

Bentuk kata kerja dari hafalan ialah menghafal, yang berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu teringat (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SDIT Qatrunnada Ciomas yang terletak Jl. Raya Perumahan Alam Tirta Lestari No.4, Pagelaran, Ciomas, Bogor,

Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan (*field research*). Di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014).

D. PEMBAHASAN

1. Bagaimana Kondisi Hafalan Al-Qur'an Juz 28,29, Dan 30 Para Siswa Kelas V Di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor

Adapun kondisi hafalan Al-Qur'an bagi siswa kelas V di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor pada juz 28,29, dan 30 telah berjalan dengan baik, adapun hafalan siswa itu berda beda-beda sehingga ada yang sudah mencapai target dan ada pula yang belum mencapai target karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

2. Bagaimana Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 28, 29, Dan 30 Bagi Para Siswa Kelas V Di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi

para siswa kelas V di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor yaitu:

- a. Keaktifan guru guru Al-Qur'an dalam menanya sudah sejauh mana hafalan Al-Qur'an siswanya dan aktif berkeliling halaqoh.
- b. Memberikan motivasi kepada peserta didik.
- c. Membenarkan bacaan siswa ketika setoran hafalan di masing-masing gurutahfiz Al-Qur'an.
- d. Memberikan contoh bacaan yang benar sesuai ilmu Al-Qur'an kepada setiap peserta didik sebelum menghafkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- e. Memberikan target minimal setoran hafalan harian.

3. Faktor-faktor Pendukung Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di SDIT Qatrunnada

Dalam melaksanakan peningkatan hafalan Al-Qur'an pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sedangkan faktor-faktor tersebut ikut menentukan berhasil atau tidaknya dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an.

- a. Ruang kelas yang bersih.
- b. Tempat pembelajaran yang nyaman.
- c. Buku panduan hafalan Al-Qur'an.

d. Mendengarkan morotall dari para Qori'.

e. Muroja'ah bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru Al-Qur'an tentang faktor pendukung dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor.

4. Faktor-Faktor Penghambat Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di SDIT Qatrunnada

Faktor penghambat yang sangat dirasakan guru tahfizh di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor adalah kemampuan sebagian peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Yang mana hal ini akan berdampak pada hasil, seperti yang dikutip oleh Clark bahwa hasil belajar di sekolah pada umumnya 70 persen dipengaruhi kemampuan siswa dan 30 persen oleh lingkungan (Ahamd Sabri, 2007).

- a. Kurangnya tenaga pengajar khususnya guru tahfidz Qur'an.
- b. Karakter peserta didik dari setiap keluarga berbeda-beda.
- c. Dari lingkungan bermain
- d. Kurangnya perhatian orang tuanya terhadap anak.
- e. Sering bergantinya Al-Qur'an cukup mengganggu dan menghambat dalam menghafal Al-

Qur'an. Dikarenakan letak dari bacaan dari setiap cetakan Al-Qur'an sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

5. Solusi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an SDIT Qatrunnada

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru Al-Qur'an tentang solusi dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor.

- a. Menambah tenaga pengajar guru Al-Qur'an di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor.
- b. Guru Al-Qur'an sebaiknya memahami karakter setiap siswa sehingga guru Al-Qur'an dapat memberikan pendekatan khusus kepada siswa yang sulit dalam menghafal Al-Qur'an
- c. Guru dan orangtua harus bekerja sama dalam mengawasi lingkungan dan waktu bermain
- d. Sebagai orang tua harus adanya pembinaan tambahan di rumah seperti mengulang-ulang hafalan kepada orang tua atau orang tua menyimak hafalan anaknya. Jika kerja sama ini bisa dilaksanakan insya Allah akan tercapainya anak

yang pandai dalam menghafal Al-Qur'an

- e. Setiap siswa diwajibkan memiliki dan menggunakan satu Al-Qur'an saja.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di lapangan tentang Upaya guru Al-Qur'an di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan hal penting sebagai berikut:

Peratama, kondisi hafalan Al-Qur'an juz 28,29, dan 30 bagi para siswa Kelas V di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor telah berjalan dengan baik, adapun hafalan siswa itu berbeda-beda sehingga ada yang sudah mencapai target dan ada pula yang belum mencapai target karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Kedua, upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 28, 29, dan 30 bagi para siswa Kelas V di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor diantaranya dengan metode talaqqi guru membaca dan siswa mengikutinya agar bacaan murid sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an dan untuk memperbaiki

bacaan siswa, tasmi' adalah menyetorkan dan memperdengarkan bacaan hafalan kepada guru Al-Qur'an, kemudian mengulang hafalan yang baru disetorkan, atau muroja'ah hafalan secara keseluruhan, serta Imitihan atau ujian.

Ketiga, faktor yang menghambat bagi siswa di SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu sering berganti-gantinya mushaf Al-Qur'an yang digunakan dalam menghafal. SDIT Qatrunnada adalah sekolah tahfidz Qur'an yang tidak mondok, sehingga ketika mereka pulang dari sekolah mereka sering lupa dengan hafalan Al-Qur'an mereka.

Keempat, adapun faktor yang mendukung bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah akhlak yang baik sehingga para siswa terpacu dalam menghafal Al-Qur'an, lingkungan yang nyaman dan sejuk, bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, punya harapan yang tinggi, kekhusyuan dalam menghafal Al-Qur'an, sudah bisa membaca Al-Qur'an, dan banyak berdzikir kepada Allah SWT.

Kelima, solusi yang diambil oleh guru Al-Qur'an dalam upaya

meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi siswa adalah menanamkan akhlak yang baik agar dimiliki para siswa sehingga terpacu dalam menghafal Al-Qur'an. Menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif, sehingga para siswa mudah dan nyaman dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal / Penelitian

- Maya, R., Sadiyah, & Wahidin U. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Alquran Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 01(01).
- Wahidin, A. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Hadits." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 02(03).

Sumber dari Buku

- Kurnaedi, Ya'la Abu. (2010). *Metode Asy-Syafi'i Cara Praktis Baca Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Maulida, A. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor Al-Hidayah Press.
- Mushaf Al-Qiblat. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Hadi.
- Purwanto, Junaidi Soeparno. (2012). *Al-Qur'an Sumber Segala Ilmu*. Solo: Sendang Ilmu.
- Ramayulis. (2013). *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: kalam Mulia.

Saebani, Ahmad Beni., dan Akhdiyati Hendra. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Sumber Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Dodi Nurhadi. (11 Desember 2019 di halaman sekolah, pukul 08:00).

Hasil wawancara dengan Dodi Nurhadi. (27 November 2019 di halaman sekolah, pukul 08:40).

